BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kurikulum melambangkan sebuah perangkat yang di dalamnya berisi sejumlah komponen yang saling bersangkutan juga menunjang satu sama lain. Beberapa unsur tersebut terdiri daripada tujuan yang ingin terpenuhi selama proses pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, metode yang di aplikasikan, dan yang terakhir evaluasi pembelajaran (Nasbi, 2017). Karena kurikulum dapat dikatakan suatu hal yang penting dalam sektor pendidikan sehingga wajar bila kurikulum akan selalu berubah mengikuti perkembangan dari dunia pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah berlaku sejumlah 11 kali, diawali dari tahun 1947 ketika Indonesia masih menggunakan kurikulum berupa rencana pembelajaran sampai pada tahun 2013 terbitlah kurikulum 2013 yang terus direvisi disetiap tahunnya (Putra, 2017).

Namun terhitung pada pertengahan tahun 2020, kurikulum di Indonesia mengalami penyesuaian karena keadaan dunia yang sedang digemparkan oleh wabah baru yang bernama Corona Virus atau Covid 19. Dalam hal ini, berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mengentikan penyebaran dari virus Covid 19 seperti dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud mengenai pembelajaran non- tatap muka atau jarak jauh dan bekerja di rumah dengan tujuan untuk pencegahan serta memutus rantai penyebaran Covid 19 (Kurniati, 2020). Dengan adanya ketentuan diatas, untuk sekolah yang sudah pernah dan biasa menerapkan sistem pembelajaran daring tentu akan merasakan minimnya permasalahan, namun untuk sekolah yang belum pernah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh hal ini pasti menimbulkan perkara baru (Arifa, 2020).

Model pembelajaran jarak jauh atau daring mulanya digunakan untuk mewujudkan pemanfaatan teknologi terutama dengan teknologi berbasis internet (Kuntarto, 2017). Menurut Imania & Bariah (2019) pembelajaran daring merupakan wujud modifikasi dari pembelajaran dengan metode lumrah yang

dikemas dalam bentuk digital dengan memanfaatkan jaringan internet. Di masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran daring dianggap satu-satunya model pembelajaran yang dinilai paling efektif untuk menjembatani kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka (Rigianti, 2020). Beberapa bentuk media ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain adalah file dokumen, gambar, video dan video interaktif, dan audio.

Menurut Ulfa & Puspaningtyas (2020) selain bisa melatih kemandirian dalam mengeksplor pelajaran, siswa juga berkesempatan berinteraksi langsung dengan teknologi sehingga dapat membuat peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran. Namun apabila guru dan siswa masih belum menguasai teknologi, tentu akan menghambat kegiatan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efisien. Demikian juga dengan orang tua siswa, di masa pandemi ini orang tua siswa harus menambah peran untuk ikut serta membimbing, memfasilitasi dan mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring. Sayangnya banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu ataupun ilmu dalam membimbing anaknya ketika pembelajaran berlangsung (Mutik, Firdaus, Shaliha, & Khotimah, 2020).

Sehubungan dengan hal itu, Kemendikbud akhirnya mengeluarkan sebuah Ketetapan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No 719/ P/ 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang didalamnya membahas mengenai kurikulum dalam kondisi khusus atau disebut kurikulum darurat dengan 3 ketentuan yaitu, (1) tetap mengacu pada kurikulum nasional, (2) mengacu pada kurikulum nasional untuk PAUD, SD, SMP, dan SMA dengan penyederhanaan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan, sedangkan untuk SMK penyederhanaan kompetensi inti dan dasar dilaksanakan oleh Direktur Jendral Pendidikan Vokasi, (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Berlakunya ketetapan ini membuat guru menjadi lebih mudah dalam mengajar karena beban ajar guru menjadi berkurang dan guru dapat lebih memusatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran yang mendasar dan kontekstual.

Sebagai pendidik, guru diminta untuk lebih banyak dan kreatif dalam menuangkan ide-ide strategi dalam bentuk model pembelajaran yang menyenangkan, mudah diikuti, efektif, dan efisien guna memenuhi kompetensi pada setiap mata pelajaran (Mokodompit, 2020). Pada dasarnya, setiap model pembelajaran tentunya harus dibuat berdasarkan mata pelajaranya, maka dari itu tidak aneh bahwa tiap mata pelajaran memiliki model pembelajaran yang berbeda pula. Sesuai dengan pendapat Riswandha dan Sumardi dalam (Mutik, Firdaus, Shaliha, & Khotimah, 2020) bahwa sampai detik ini, siswa masih menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dipahami. Padahal setiap komponen dari kehidupan seperti kemajuan dan perkembangan teknologi di masa sekarang merupakan salah satun peran penting dari pelajaran matematika. Oleh karena itu, pada pelajaran matematika tidak sepatutnya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja. Disamping itu, kebijakan baru dimasa pandemi ini akan membuat segala kegiatan pembelajaran dilakukan berbasis online sehingga dapat membuat kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan akan mengakibatkan terlambatnya terbentuknya penilaian juga penalaran dalam proses pembelajaran (Utami & Cahyono, 2020).

Sebelumnya Padli & Rusdi (2020) telah melakukan penelitian terkait respon siswa dalam pembelajaran online selama pandemi yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendataan pada siswa SMP dan SMA, penelitian ini memiliki hasil bahwa mayoritas siswa merasa senang selama pembelajaran online walaupun sebagian kecil siswa masih bermasalah dengan jaringan dan biaya internet yang besar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Puspaningtyas & Dewi (2020) mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring dengan sampel siswa SMA di Provinsi Lampung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa memberikan respon positif terkait dengan pembelajaran daring meskipun siswa masih sedikit kesulitan dalam menjangkau signal internet, terkendala diskusi dengan guru, dan sukar memahami materi pelajaran hanya dari buku. Selanjutnya berdasarkan penelitian Simanjuntak, Kismartini, Rafinzar, & Pradana (2020) dengan bahasan respon orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan pada orang tua siswa tingkat SD dan SMP di Kota/Kabupaten mitra

Tanoto Foundation pada Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa dari 277 responden, sebanyak 94% orang tua siswa ikut berpartisipasi membimbing anaknya dalam kegiatan PJJ, sebanyak 96% orang tua siswa menyatakan bahwa guru memberikan arahan selama proses PJJ, dan sebanyak 64% orang tua siswa merasa tidak terbebani selama proses PJJ. Kemudian terdapat 3 permasalahan yang paling banyak dirasakan orang tua siswa, yakni orang tua kesulitan dalam mengajari anaknya, orang tua sibuk bekerja, dan sulit mengatasi kejenuhan anaknya.

Untuk mendukung keberhasilan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh pada kurikulum darurat, respon dari variabel yang paling terkena dampak dari permasalahan ini yaitu siswa dan orang tua siswa perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui respon siswa dan orang tua siswa terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh kurikulum darurat pada mata pelajaran di SMP Islamiyah Weru, karena disekolah tersebut memiliki jadwal sekolah yang unik seperti untuk siswa kelas VII akan masuk Pertemuan Tatatp Muka (PTM) selama satu minggu, sedangkan untuk siswa kelas VIII dan IX melakukan PJJ kemudian pada minggu berikutnya kelas VIII akan masuk PTM dan kelas VII dan IX melakukan PJJ sehingga siswa dapat merasakan secara langsung PTM serta PJJ disaat yang bersamaan. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui terkait dengan hubungan antara respon siswa dengan respon orang tua siswa.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu tenaga pendidik mengenali permasalahan atau hambatan yang dirasakan siswa maupun orang tua siswa selama kegiatan PJJ, sehingga tenaga pendidik dapat memberikan perlakuan atau pelayanan yang tepat untuk meringankan permasalahan pembelajaran matematika selama kegiatan PJJ. Dengan mengetahui respon siswa maupun orang tua siswa, diharapkan pembelajaran dimasa depan dapat lebih optimal dan menghasilkan *output* yang leih baik.

1. 2. Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Didasari paparan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya standar yang dapat dijadikan patokan keberhasilan kurikulum darurat.
2. Siswa selalu menganggap matematika merupakan pelajaran yang runyam.
3. Masih banyak guru matematika yang belum menguasai teknologi dan merasa kesulitan dalam memberikan pengajaran di masa pandemi.
4. Terbatasnya waktu serta ilmu orang tua siswa dalam membimbing anaknya saat daring.
5. Respon siswa mengenai kebijakan PJJ Kurikulum Darurat di SMP Islamiyah Weru belum diketahui.
6. Respon orang tua siswa mengenai kebijakan PJJ Kurikulum Darurat di SMP Islamiyah Weru belum diketahui.

1.2.2. Batasan Masalah

Dilihat dari uraian identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Respon siswa kelas VIII di SMP Islamiyah Weru terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika.
2. Respon orang tua siswa kelas VIII di Islamiyah Weru terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika.

1.2.3. Rumusan masalah

Berlandaskan dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana respon siswa terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana respon orang tua siswa terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika?

3. Apakah ada hubungan antara respon siswa dengan orang tua siswa terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika?

1. 3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, didapat tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui respon orang tua siswa terhadap kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa dan orang tua siswa dengan kebijakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika.

1. 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti berikut;

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait respon siswa dan orang tua siswa terhadap pembelajaran matematika pada Kurikulum darurat di masa pandemi covid 19 bagi para pembaca.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru: penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang respon siswa dan orang tua siswa terhadap keibjakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika sebagai evaluasi dalam melaksanakan kurikulum darurat sehingga dapat lebih baik melakukan pengajaran dikemudian hari.
2. Bagi pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait respon siswa dan orang tua siswa terhadap keibjakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk perkembangan kurikulum di masa mendatang sehingga pendidikan di Indonesia dapat bersaing kuat dengan negara lainnya.

3. Bagi peneliti lain: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait respon siswa dan orang tua siswa terhadap keibjakan PJJ Kurikulum Darurat pada mata pelajaran matematika sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON